

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat pedoman dan panduan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2005:3), “Kurikulum adalah niat dan rencana proses belajar mengajar serta pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina.” Hal senada dipaparkan oleh Sukmadinata (2005:4), “ Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.”

Di Indonesia, kurikulum sudah mengalami perubahan beberapa kali mulai dari Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013, dan kemudian dikembangkan lagi menjadi Kurikulum 2013 revisi yang berlaku saat ini. Kurikulum 2013 revisi menekankan pada pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum pendalaman materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan.

Dampak dari pengembangan kurikulum yaitu adanya perubahan yang juga berpengaruh pada bahan ajar. Pendidik harus maksimal dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena salah satu faktor yang dapat menentukan pencapaian standar kompetensi lulusan dalam kegiatan belajar mengajar adalah pemilihan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang

penting karena memuat informasi dan materi yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai pelajaran yang berbasis teks. Salah satu jenis teks yang termasuk dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerita pendek, sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Cerita pendek dibangun oleh unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh, watak dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, Dalam mempelajari teks cerita pendek, hasil yang diharapkan adalah peserta didik mampu menganalisis teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia teks cerita pendek sehingga hasil yang diharapkan belum bisa tercapai.

Permasalahan yang penulis temukan saat melakukan observasi yaitu mengenai kurangnya sumber bahan ajar teks cerita pendek dan kesulitan peserta didik dalam menentukan beberapa unsur intrinsik teks cerita pendek yaitu, tema dan gaya bahasa. Selain itu, terdapat juga kesulitan saat peserta didik menulis teks cerita pendek. Berikut hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya, penulis menemukan kendala dalam pembelajaran teks cerita pendek yaitu, kurangnya sumber bahan ajar teks cerita pendek karena buku rujukan materi teks cerita pendek yang beredar di lingkungan sekolah masih sedikit dan sulit untuk menemukan buku rujukan yang secara spesifik membahas mengenai teks cerita pendek sehingga teks yang diberikan kepada peserta didik hanya yang berasal dari buku paket di sekolah.
2. Selanjutnya, di SMKN Rajapolah juga terdapat kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks cerita pendek. Pak Irfan Novian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI mengatakan bahwa perubahan kurikulum (Kurikulum 2013 revisi) banyak materi baru yang perlu diajarkan sehingga dalam menyiapkan pembelajaran guru terfokus pada buku paket.
3. Bu Fitriani, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA As-Sa'adah juga mengatakan permasalahan dalam mempelajari teks cerita pendek yaitu, dalam menyiapkan bahan ajar guru masih kurang terfokus pada aspek kesesuaian dan isi teks bagi peserta didik.

Teks cerita pendek yang menjadi bahan ajar kelas XI dapat diperoleh dari berbagai sumber. Umumnya teks yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah dalam bentuk buku paket. Namun, untuk mendapatkan bahan ajar yang lebih bervariasi, seorang calon pendidik maupun pendidik dapat menentukan sumber belajarnya sendiri dengan syarat sumber

belajar yang dipilih sesuai dengan tingkat keterbacaan dan prinsip-prinsip pengembangan materi atau bahan ajar.

Dilihat dari permasalahan dalam pemilihan bahan ajar juga cenderung terbatas karena materi dan informasi mengenai teks cerita pendek hanya diambil dari buku teks pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di MAN 3 Tasikmalaya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, mengetahui unsur intrinsik dalam kumpulan teks cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* serta dapat atau tidaknya kumpulan teks tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI.

Didasari dengan permasalahan-permasalahan yang berkisar pada sumber bahan ajar teks sastra khususnya di sekolah masih cenderung terbatas dan membutuhkan masukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis teks cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar ini dengan harapan hasilnya akan bermanfaat dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Rozak dan Sobihah Rasyad (2016:7), mengemukakan

Mata ajar sastra dalam KI3 tidak terlalu banyak, posisinya perlu diungkap dengan mempertimbangkan kepentingan mata ajar sastra yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan KI3 yang cenderung pada karakter tertentu yang harus dimiliki para peserta didik. Kajian karakter menjadi utama dalam KI3. Akan tetapi kontradiksi dengan sajian materi sastra yang sangat minimalis. Apa yang ada dalam lingkup sastra tidak terwakili dalam KI3. Keluasan dan kedalaman materi sastra sangat sulit dikaitkan dengan kehendak KI3. Oleh karena itu, analisis KI3 tentang materi sastra perlu agar didapat strategi mengembangkan materi ajar sastra berdasarkan yang tersedia dalam lingkup KI3.

Sejalan dengan pendapat Rozak dan Sobihah Rasyad, Rahmanto (1988:26) memaparkan, “Karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukarannya dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan bahan yang diajarkan, pelajaran yang disampaikan akan gagal.”

Penelitian yang akan penulis lakukan, penulis laporkan dalam bentuk penelitian analisis yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Teks Cerita Pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek pada Peserta Didik Kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik teks cerita pendek yang terdapat dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dengan menggunakan pendekatan struktural?
2. Dapatkah teks cerita pendek dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dijadikan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian, penulis uraikan definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut

1. Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Cerita pendek terdiri dari dua unsur yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat dalam teks dan secara langsung membangun teks itu, yaitu tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

2. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah kajian terhadap unsur-unsur pembangun sebuah teks yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Pendekatan struktural mengkaji sebuah teks dengan mengesampingkan unsur-unsur di luar teks.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar dalam penelitian ini adalah teks cerpen dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana yang akan dibuat menjadi sebuah modul dan digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis unsur intrinsik empat teks cerita pendek yang terdapat dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dengan menggunakan pendekatan struktural.
2. Mengetahui dapat atau tidaknya empat teks cerita pendek yang terdapat dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural dijadikan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori tentang cerita pendek yang sudah ada dengan teks cerpen dalam buku kumpulan cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas XI, terutama mengenai unsur-unsur pembangun cerita pendek. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi alternatif teks cerita pendek yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek peserta didik kelas XI. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk membantu menambah referensi alternatif bahan ajar sastra.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik supaya bisa mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks cerpen.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan minat belajar dari peserta didik secara maksimal saat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menambah pemahaman bagi peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi teks cerita pendek sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.